

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN PKn MELALUI TEKNIK *LEARNING COMMUNITY* DI SDN 14 PASAR MALINTANG SILAUT KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**Rini Setyaningsih<sup>1</sup>, Yusrizal<sup>2</sup>, Zulfa Amrina<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

<sup>2</sup>Progam Studi Pendidikan Kewarganegaraan,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Bung Hatta

E-mail: rinisetyaningsih11@yahoo.com

## **Abstract**

This research is motivated by the teacher at the time the dominant learning using lecture method, so that the students have not learned Civics as expected. The purpose of this study was to describe the increase in students understanding, application of knowledge of students, and affective aspects of fifth grade students in learning about the organization Civics material through community learning techniques in SDN 14 Pasar Malintang Silaut. Type of research is a class act. The research instrument is teacher observation sheet activities, affective aspects of student observation sheet, affective aspects of student questionnaire sheet, sheets achievement test, and field record sheets. The subjects were students of class V, which has 21 students. Understanding in the first cycle is 57,14% and increased 85,71% in the second cycle. Application of knowledge in the first cycle is 95,24% and an increase of 100% in the second cycle. Average affective aspects of students in the first cycle is 62,43% and increased 88,67% in the second cycle. It can be concluded, through community learning techniques can be improved student learning outcomes Civics class V. The researchers suggest that teachers can select and use appropriate instructional techniques in teaching, of which the community can use learning techniques to improve learning outcomes Civics.

**Keywords : Results, Civics, Learning Community.**

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan juga merupakan proses penerapan ilmu pengetahuan kepada siswa, dan dalam

proses pendidikan tersebut diperlukan adanya suatu strategi pembelajaran, penggunaan metode, media, dan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menciptakan suatu suasana belajar yang nyaman dan dapat membangkitkan semangat belajar pada siswa disemua bidang pelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar (SD). Pada dasarnya PKn sangat penting untuk

menumbuhkan sikap kewarganegaraan generasi penerus bangsa.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Agustus dan 11 September 2013 di kelas V SDN 14 Pasar Malintang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan, teramati pada saat pembelajaran PKn berlangsung, guru menyampaikan materi pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah, pembelajaran lebih berpusat pada guru. Guru kurang terampil dalam merancang dan menerapkan teknik yang tepat dalam proses belajar mengajar. Saat pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengarkan dan mencatat pembelajaran yang disampaikan guru. Pada saat guru menerangkan pelajaran, siswa banyak yang tidak memperhatikan guru, siswa sering melihat kiri-kanan, ada juga siswa yang berbicara dengan temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Masril (guru kelas V) pada tanggal 26 Oktober 2014 di SDN 14 Pasar Malintang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan, diketahui bahwa kurangnya pemahaman dan penerapan pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru jarang mengajarkan siswa bekerjasama dengan siswa lain, sehingga mengakibatkan siswa kurang bertanggung jawab dan menghargai pendapat teman. Dapat disimpulkan bahwa, siswa yang mau bekerjasama dengan temannya 9 orang (43%) siswa, siswa yang

mempunyai rasa tanggung jawab sebagai anggota kelompok 9 orang (43%) siswa, dan siswa yang menghargai pendapat temannya 10 orang (47%) siswa. Selanjutnya, hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai Mid Semester I pada mata pelajaran PKn kelas V tahun ajaran 2013/2014 belum memuaskan. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Masih ada 12 siswa dari 21 siswa yang nilainya di bawah KKM yaitu terdiri atas: 50, 65, 45, 60, 55, 67, 65, 68, 65, 55, 65, dan 58. Sementara itu, terdapat 9 siswa dari 21 siswa yang nilainya di atas KKM yaitu terdiri atas: 75, 73, 90, 85, 89, 78, 75, 81, dan 74. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 90 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 45. Nilai rata-rata Mid Semester I pada mata pelajaran PKn kelas V adalah 68,47.

Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa hasil Mid Semester I siswa kelas V rendah, 57% siswa yang nilainya di bawah KKM dan 43% siswa yang nilainya di atas KKM. Dapat dikatakan hasil belajar siswa kurang maksimal. Menurut Hamalik (2002:155), "Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan". Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu cara yang dapat ditempuh guru adalah dengan menerapkan

teknik pada pembelajaran PKn sehingga pembelajaran yang diberikan lebih bermakna dan memberikan hasil belajar yang baik bagi siswa. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran PKn adalah teknik *learning community*. Kunandar (2011:318) mengatakan, "Teknik *learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari "*sharing*" antara teman, antarkelompok dan antara yang sudah tahu ke yang belum tahu". Langkah-langkah pembelajaran dengan teknik *learning community* adalah: Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang anggotanya bersifat heterogen. Guru memberi kesempatan kepada anggota kelompok untuk saling membelajarkan. Guru dapat mengundang orang-orang yang dianggap memiliki keahlian khusus untuk membelajarkan siswa. Misalnya, dokter untuk memberikan atau membahas masalah kesehatan, pengurus organisasi, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran PKn melalui Teknik *Learning Community* di SDN 14 Pasar Malintang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan".

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman siswa, penerapan pengetahuan siswa, dan aspek afektif siswa kelas V pada pembelajaran PKn melalui teknik *learning community* di SDN 14 Pasar Malintang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

### **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk. (2010:2), "PTK adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas". Sedangkan Wardhani dan Wihardit (2008:1.4), menyatakan "PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat".

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN 14 Pasar Malintang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 14 Pasar Malintang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Siswa kelas V berjumlah 21 siswa, 9 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian di SDN 14 Pasar Malintang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan.

PTK ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus tiga kali pertemuan yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah persentase peningkatan pemahaman siswa meningkat dari 43% menjadi 85%, persentase peningkatan penerapan pengetahuan siswa meningkat dari 43% menjadi 85%, dan persentase peningkatan aspek afektif siswa meningkat dari 44% menjadi 85%. Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data:

1. Lembar observasi kegiatan guru, digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran PKn dengan menggunakan teknik *learning community* pada saat guru melaksanakan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
2. Lembar observasi aspek afektif siswa, yang digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan teknik *learning community* dapat ditingkatkan aspek afektif siswa yang meliputi kerja sama, tanggung jawab, dan menghargai pendapat teman.

3. Lembar hasil belajar, digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi. Hasil belajar dilihat dari tes akhir siklus dengan jumlah soal masing-masing siklus terdiri 10 soal objektif (5 soal pemahaman dan 5 soal penerapan pengetahuan) dan 6 soal essay (3 soal pemahaman dan 3 soal penerapan pengetahuan).
4. Lembar angket aspek afektif siswa, digunakan untuk mengukur aspek afektif siswa dengan 10 indikator, indikator 1 sampai 3 untuk mengukur siswa melakukan kerja sama dengan kelompoknya, indikator 4 sampai 6 untuk mengukur siswa mempunyai rasa tanggung jawab sebagai anggota kelompok, dan indikator 7 sampai 10 untuk mengukur siswa menghargai pendapat temannya.
5. Catatan lapangan, digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran PKn dan mencatat hal-hal yang tidak terlihat pada lembar observasi dan untuk mencatat hal-hal yang dilakukan guru di luar observasi.
6. Dokumentasi, digunakan untuk melengkapi data lapangan, khususnya tentang kondisi dan situasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan teknik *learning community*.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah data analisis observasi kegiatan guru, data analisis observasi aspek afektif siswa, data analisis data angket aspek afektif siswa, dan data analisis hasil belajar.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini dilakukan 2 siklus. Siklus pertama pada penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8, 15, dan 22 Januari 2014, kemudian dilanjutkan dengan tes akhir siklus I pada hari Sabtu tanggal 25 Januari 2014. Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Januari, 5 Februari, dan 12 Februari 2014, tes akhir siklus dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 15 Februari 2014. Hasil data penelitian ini berupa peningkatan hasil belajar pembelajaran PKn Siswa. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang bekerja sama dengan guru kelas.

#### 1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

##### a. Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

**Tabel 1: Persentase Kegiatan Guru dalam Pembelajaran PKn**

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	49	61,25%
II	57	71,25%
III	62	77,5%
Rata-rata		70%

Dari tabel di atas, dapat dilihat persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 70% sehingga sudah dapat dikatakan baik tetapi belum maksimal. Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan teknik *learning community*.

##### b. Data Hasil Observasi Aspek Afektif Siswa

**Tabel 2: Jumlah dan Persentase Aspek Afektif Siswa Kelas V**

Indkr	Pertemuan						Rata-rata %
	I		II		III		
	Jm l	%	Jm l	%	Jm l	%	
I	9	42,86	11	52,38	14	66,66	53,96
II	11	52,38	13	61,90	16	76,19	63,49
III	12	57,14	15	71,43	17	80,95	69,84
Rata-rata	10	50,80	13	61,90	15	74,6	62,43
Jmlh siswa	21		21		21		

Keterangan:

Indikator 1: Siswa melakukan kerja sama dengan kelompoknya.

Indikator 2: Siswa mempunyai rasa tanggung jawab sebagai anggota kelompok.

Indikator 3: Siswa menghargai pendapat temannya.

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, dapat dikemukakan persentase aspek afektif siswa dalam pembelajaran pada bagian yang diamati sebagai berikut:

- 1) Persentase rata-rata siswa melakukan kerja sama dengan kelompoknya adalah 53,96%, berarti siswa sudah mulai bisa bekerja sama dengan temannya, walaupun masih ada yang bermain-main dalam berdiskusi dan mengganggu temannya.
- 2) Persentase rata-rata siswa mempunyai rasa tanggung jawab sebagai anggota kelompok adalah 63,49%, berarti siswa sudah mulai mempunyai rasa tanggung jawab sebagai anggota kelompok meskipun rasa tanggung itu belum dimiliki oleh siswa sepenuhnya.
- 3) Persentase rata-rata siswa menghargai pendapat temannya adalah 69,84%, berarti masih ada siswa yang belum bisa menghargai pendapat teman. Hal ini karena masih ada siswa yang menganggap lebih hebat dari temannya.

c. Data Hasil Angket Aspek Afektif Siswa

**Tabel 3: Data Hasil Angket Aspek Afektif Siswa**

No.	Aspek yang Diamati	Persentase Rata-rata yang Diperoleh dari Hasil Analisis Angket
1	Siswa melakukan kerja sama dengan kelompok	68,25%
2	Siswa mempunyai rasa tanggung jawab sebagai anggota kelompok	69,84%
3	Siswa menghargai pendapat teman	73,24%
	Jumlah	211,33%
	Rata-rata	70,44%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas dapat dikemukakan bahwa rekapitulasi persentase angket aspek afektif siswa pada siklus I ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Persentase rata-rata siswa melakukan kerja sama dengan kelompok adalah 68,25%. Artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan, skor tersebut berada pada rentangan skor 65%-80%, sehingga aspek afektif siswa pada pembelajaran PKn siklus I ini termasuk ke dalam kriteria tinggi.
- 2) Persentase rata-rata siswa mempunyai rasa tanggung jawab sebagai anggota kelompok adalah 69,84%. Artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan, skor tersebut berada pada rentangan skor 65%-80%, sehingga aspek afektif siswa pada pembelajaran PKn siklus I ini termasuk ke dalam kriteria tinggi.
- 3) Persentase rata-rata siswa menghargai pendapat teman adalah 73,24%. Artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan, skor tersebut berada pada rentangan skor 65%-80%, sehingga aspek afektif siswa pada pembelajaran PKn siklus I ini termasuk ke dalam kriteria tinggi.

d. Data Hasil Belajar Siklus I

Penilaian pembelajaran siklus I yang dilakukan mengacu pada tes hasil belajar. Penilaian hasil berupa ranah kognitif pada tingkat C2 dan tingkat C3 yang dilakukan siswa pada saat mengisi soal. Peneliti

mengadakan tes yang diberikan secara individual. Hasil penilaian pada pertemuan I dari 21 siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 10 siswa, sedangkan yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 11 siswa. Siswa yang tuntas pada tingkat pemahaman (C2) sebanyak 15 siswa dan siswa yang tuntas pada tingkat penerapan pengetahuan (C3) sebanyak 8 siswa. Pada akhir pertemuan II, dari 21 siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 8 siswa, sedangkan yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 13 siswa. Siswa yang tuntas pada tingkat pemahaman (C2) sebanyak 14 siswa dan siswa yang tuntas pada tingkat penerapan pengetahuan (C3) sebanyak 15 siswa. Pada akhir pertemuan III yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 7 siswa, sedangkan yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 14 siswa. Siswa yang tuntas pada tingkat pemahaman (C2) sebanyak 15 siswa dan siswa yang tuntas pada tingkat penerapan pengetahuan (C3) sebanyak 12 siswa. Selanjutnya, pada tes akhir siklus I, dari 21 siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 7 siswa, sedangkan yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 14 (66,66%) siswa. Siswa yang tuntas pada tingkat pemahaman (C2) sebanyak 12 siswa dan siswa yang tuntas pada tingkat penerapan pengetahuan (C3) sebanyak 20 siswa.

Target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85% dari jumlah siswa, sedangkan pada siklus I ini baru mencapai 66,66%. ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar. Maka peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

Peneliti dan *observer* melakukan diskusi, dan diperoleh hal-hal sebagai berikut: (1) Dalam pembelajaran, peneliti kurang memberi motivasi kepada siswa. (2) Peneliti kurang memberikan appersepsi kepada siswa. (3) Masih banyak siswa yang belum terlibat aktif dalam pembelajaran khususnya pada saat dilakukan diskusi. (4) Hasil tes akhir siklus I menunjukkan belum seluruhnya siswa memahami materi yang diajarkan. Ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai tes di bawah KKM sekolah. setelah ditanya, ternyata beberapa siswa tidak memahami materi. Selain itu, siswa tidak terlalu konsentrasi dalam mengerjakan tes.

Berdasarkan pengamatan dan hasil belajar, tujuan pembelajaran pada siklus I belum tercapai dengan baik. Dengan demikian, pembelajaran melalui teknik *learning community* dilanjutkan pada siklus II.

## 2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

### a. Data Hasil Observasi Aspek Guru Siklus II

**Tabel 4: Persentase Kegiatan Guru**

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	65	81,25%
II	70	87,5%
III	73	91,25%
Rata-rata		86,66%

Dari tabel di atas, dapat dibuat analisis bahwa persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 86,66%, sehingga sudah dapat dikatakan sangat baik. Hal ini disebabkan karena guru sudah terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan teknik *learning community*.

### b. Data Hasil Observasi Aspek Afektif

**Tabel 5: Jumlah dan Persentase Aspek Afektif Siswa**

Indkr	Pertemuan						Rata-rata %
	I		II		III		
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
I	16	76,19	17	85	19	95	85,40
II	16	76,19	18	90	19	95	87,06
III	18	85,71	19	95	20	100	93,57
Rata-rata	17	79,36	18	90	19	96,66	88,68
Jmlh siswa	21		20		20		

Keterangan:

Indikator 1: Siswa melakukan kerja sama dengan kelompoknya.

Indikator 2: Siswa mempunyai rasa tanggung jawab sebagai anggota kelompok.

Indikator 3: Siswa menghargai pendapat temannya.

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, dapat dikemukakan persentase aspek afektif siswa dalam pembelajaran pada bagian yang diamati sebagai berikut:

- 1) Persentase rata-rata siswa melakukan kerja sama dengan kelompoknya adalah 85,40%, berarti rata-rata siswa sudah bisa bekerja sama dengan temannya.
- 2) Persentase rata-rata siswa mempunyai rasa tanggung jawab sebagai anggota kelompok adalah 87,06%, berarti siswa sudah dapat dikatakan mempunyai rasa tanggung jawab sebagai anggota kelompok.
- 3) Persentase rata-rata siswa menghargai pendapat temannya adalah 93,57%, berarti sebagian besar siswa sudah bisa menghargai pendapat teman dalam diskusi kelompok.

### c. Data Hasil Angket Aspek Afektif Siswa

**Tabel 6: Data Hasil Angket Aspek Afektif Siswa**

No.	Aspek yang Diamati	Persentase Rata-rata yang Diperoleh dari Hasil Analisis Angket
1	Siswa melakukan kerja sama dengan kelompok	84,92%
2	Siswa mempunyai rasa tanggung jawab sebagai anggota kelompok	85,32%
3	Siswa menghargai pendapat teman	86,71%
	Jumlah	256,95%



	Rata-rata	85,65%
--	-----------	--------

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas dapat dikemukakan bahwa rekapitulasi persentase angket aspek afektif siswa pada siklus II ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Persentase rata-rata siswa melakukan kerja sama dengan kelompok adalah 84,92%. Artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan, skor tersebut berada pada rentangan skor 81%-100% sehingga aspek afektif siswa pada pembelajaran PKn siklus I ini termasuk ke dalam kriteria sangat tinggi.
- 2) Persentase rata-rata siswa mempunyai rasa tanggung jawab sebagai anggota kelompok adalah 85,32%. Artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan, skor tersebut berada pada rentangan skor 81%-100% sehingga aspek afektif siswa pada pembelajaran PKn siklus I ini termasuk ke dalam kriteria sangat tinggi.
- 3) Persentase rata-rata siswa menghargai pendapat teman adalah 86,71%. Artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan, skor tersebut berada pada rentangan skor 81%-100% sehingga aspek afektif siswa pada pembelajaran PKn siklus I ini termasuk ke dalam kriteria sangat tinggi.

#### d. Data Hasil Belajar Siklus II

Penilaian hasil berupa ranah kognitif pada tingkat C2 dan tingkat C3 yang

dilakukan siswa pada saat mengisi soal. Peneliti mengadakan tes yang diberikan secara individual. Hasil penilaian pada siklus II Pada pertemuan I siswa yang tuntas pada tingkat pemahaman (C2) sebanyak 9 siswa dan siswa yang tuntas pada tingkat penerapan pengetahuan (C3) sebanyak 18 siswa. Pada akhir pertemuan II, siswa yang tuntas pada tingkat pemahaman (C2) sebanyak 11 siswa dan siswa yang tuntas pada tingkat penerapan pengetahuan (C3) sebanyak 18 siswa. Pada akhir pertemuan III, siswa yang tuntas pada tingkat pemahaman (C2) sebanyak 15 siswa dan siswa yang tuntas pada tingkat penerapan pengetahuan (C3) sebanyak 18 siswa. Selanjutnya, pada tes akhir siklus II, dari 21 siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 3 siswa, sedangkan yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 18 (85,71%) siswa. Siswa yang tuntas pada tingkat pemahaman (C2) sebanyak 18 siswa dan siswa yang tuntas pada tingkat penerapan pengetahuan (C3) sebanyak 21 siswa.

Target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85% dari jumlah siswa, sedangkan pada siklus II ini sudah mencapai 85,71%. Ini menunjukkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II sudah mencapai target ketuntasan belajar.

Dengan demikian tindakan penelitian ini dihentikan pada siklus II.

### Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan dan satu kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan teknik *learning community*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar lembar observasi kegiatan guru, observasi aspek afektif siswa, tes hasil belajar siswa berupa latihan dan tes akhir siklus, lembar angket aspek afektif siswa, catatan lapangan, dan dokumen.

#### 1. Kegiatan guru

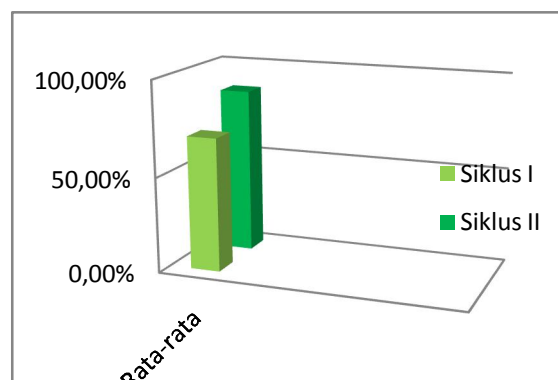
**Tabel 7: Persentase Rata-rata Kegiatan Guru pada Pembelajaran PKn Kelas V Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan tabel kegiatan guru pada siklus I dan Siklus II dapat

Pertemuan	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II	Keterangan
I	61,25%	81,25%	Mengalami peningkatan 20%
II	71,25%	87,5%	Mengalami peningkatan 16,25%
II	77,5%	91,25%	Mengalami peningkatan 13,75%
Rata-rata	70%	86,66%	Mengalami peningkatan 16,66%

digambarkan melalui diagram batang berikut:

**Gambar 1: Hasil Pengamatan Kegiatan Guru pada Siklus I dan Siklus II**

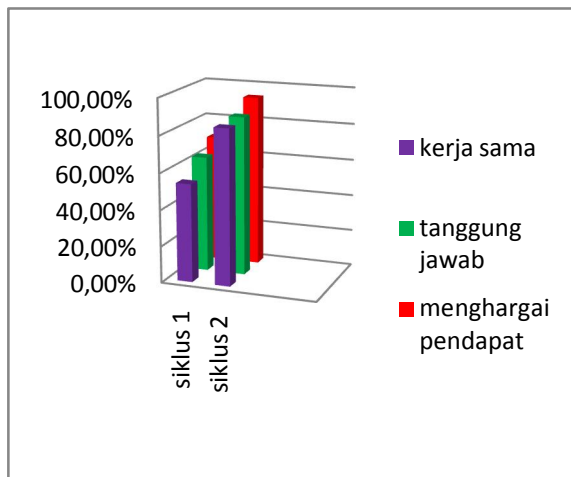


#### 2. aspek afektif siswa

**Tabel 8: Persentase Rata-rata Aspek Afektif Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

No	Indikator	Rata-rata Persentase		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Siswa melakukan kerja sama dengan kelompoknya	53,96%	85,40%	Mengalami peningkatan 31,44%
2	Siswa mempunyai rasa tanggung jawab sebagai anggota kelompok	63,49%	87,06%	Mengalami peningkatan 23,57%
3	Siswa menghargai pendapat temannya.	69,84%	93,57%	Mengalami peningkatan 23,73%

Berdasarkan tabel aspek afektif siswa pada siklus I dan Siklus II dapat digambarkan melalui diagram batang berikut:



Gambar 2: Hasil Pengamatan Aspek Afektif Siswa pada Siklus I dan Siklus II

### 3. Angket Aspek Afektif Siswa

**Tabel 9: Persentase Rata-rata Hasil Angket Aspek Afektif Siswa Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek yang Diamati	Persentase Rata-rata yang Diperoleh dari Hasil Analisis Angket		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Siswa melakukan kerja sama dengan kelompoknya	68,25%	84,92%	Mengalami peningkatan 16,67%
2	Siswa mempunyai rasa tanggung jawab sebagai anggota kelompok	69,84%	85,32%	Mengalami peningkatan 15,48%
3	Siswa menghargai pendapat temannya	73,24%	86,71%	Mengalami peningkatan 13,47%
	Jumlah	211,33%	256,95%	Mengalami peningkatan 45,62%
	Rata-rata	70,44%	85,65%	Mengalami peningkatan 15,21%

### 4. Hasil Belajar Siswa

**Tabel 10: Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Tingkat C2 dan C3 Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai > 70 pada Tingkat C2	Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai > 70 pada Tingkat C3	Keterangan
I	57,14% = 12 orang	95,24% = 20 orang	Hasil belajar siswa pada tingkat C2 mengalami peningkatan 28,57%
II	85,71% = 18 orang	100% = 21 orang	Hasil belajar siswa pada tingkat C3 mengalami peningkatan 4,76%

**Tabel 11: Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai > 70	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai < 70	Rata-rata secara klasikal	Ket.
I	66,66% = 14 orang	33,33% = 7 orang	81,52	Persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan 19,05%
II	85,71% = 18 orang	14,28% = 3 orang	83,67	

Dari tabel di atas dapat dibuat analisis bahwa persentase belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I, siswa yang tuntas belajar pada tingkat C2 ada 12 orang (57,14%) dari 21 siswa, siswa yang tuntas belajar pada tingkat C3 ada 20 orang (95,24%) dari 21 siswa, siswa yang tuntas belajar ada 14 orang (66,66%), dan yang

belum tuntas belajar ada 7 orang (33,33%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 81,52. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar pada tingkat C2 ada 18 orang (85,71%) dari 21 siswa, siswa yang tuntas belajar pada tingkat C3 ada 21 orang (100%) dari 21 siswa, siswa yang tuntas belajar ada 18 orang (85,71%), dan yang belum tuntas belajar ada 3 orang (14,28%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 83,67. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 19,05%, sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKn melalui teknik *learning community* di SDN 14 Pasar Malintang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tingkat pemahaman. Hal ini terlihat hasil belajar siswa tingkat pemahaman pada tes akhir siklus II mencapai 85,71%.
2. Pembelajaran PKn melalui teknik *learning community* di SDN 14 Pasar Malintang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan dapat meningkatkan hasil belajar

siswa pada tingkat penerapan pengetahuan. Hal ini terlihat hasil belajar siswa tingkat penerapan pengetahuan pada tes akhir siklus II mencapai 100%.

3. Pembelajaran PKn melalui teknik *learning community* di SDN 14 Pasar Malintang Silaut Kabupaten Pesisir Selatan dapat meningkatkan aspek afektif siswa. Hal ini terlihat aspek afektif siswa pada siklus II mencapai 88,68%.

### **Saran**

Peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran melalui teknik *learning community* sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat memotivasi dan membina guru untuk menggunakan teknik *learning community* dalam pembelajaran di sekolah terutama pada pembelajaran PKn.
2. Bagi guru hendaknya teknik *learning community* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PKn dan sebagai suatu teknik yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti lain yang merasa tertarik dengan teknik *learning community* agar dapat melakukan penelitian melalui teknik *learning community* dengan menggunakan materi yang lain.

4. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran melalui teknik *learning community* pada pembelajaran PKn.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. *Peningkatan Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Matematika Kelas VIII 2 MTsN Model Padang melalui Pendekatan Konseptual*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Hamalik, Omar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hendrizar. 2011. *Pembelajaran PKn Berbasis Otonomi Daerah: Sebuah Studi Kasus*. Padang: Bung Hatta University Press.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masbied. 2010. "Profesional Learning Community". Tersedia di [www.masbied.com/2010/04/06/profesional-learning-community-plc/#more-2666](http://www.masbied.com/2010/04/06/profesional-learning-community-plc/#more-2666). Diakses tanggal 23 November 2013.
- Mudjiono, Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Penerbit: Direktorat Jenderal

Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- . 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sari, Fitri Nirmala. 2008. Penggunaan Pendekatan CTL Teknik *Learning Community* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 34 Simpang Haru Kecamatan Padang Timur. *Skripsi*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sudjiono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wardhani, I G A K dan Kuswaya Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn SD Kelas Tinggi*. Padang: Kerjasama Dikti-Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.

